BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi menjadi salah satu media audio visual yang bersifat memengaruhi, dari tayangan televisi tersebut informasi dapat diserap melalui mata dan telinga. Penikmat televisi akan mudah mengingat apa yang mereka lihat dan mereka dengar dari tayangan yang telah mereka tonton. Tak hayal jika anak-anak yang melihat tayangan televisi tersebut otomatis mereka juga akan menirukan adegan pada tayangan yang mereka tonton. Oleh sebab itu, sebaiknya anak-anak melihat tayangan yang edukatif agar tidak berdampak buruk terhadap perkembangannya.

Tayangan pada pertelevisian Indonesia saat ini banyak yang kurang edukatif dan ramah anak. Televisi saat ini banyak yang menayangkan tentang adegan perkelahian, percintaan, bahkan kekerasan dan penganiayaan. Tayangan yang mengandung unsur negative seperti itulah dikhawatirkan nantinya akan ditiru oleh anak anak dan membuat rusak masa depan mereka. Anak-anak kini pada usia mereka yang masih sangat kecil sudah mengenal tentang percintaan dan juga pacaran. Bahkan tak jarang dari mereka menirukan adegan perkelahian seperti pada tayangan televisi yang mereka tonton.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pemilihan tayangan televisi yang ditonton oleh sang anak. Peranan orang tua ini sangat diperlukan karena pada usia yang masih kecil, anak belum dapat membedakan tayangan yang baik dan tayangan yang buruk. Tayangan televisi yang ditonton oleh anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan berfikir serta perkembangan moral anak. Oleh karena itu, para orang tua diharapkan mampu lebih selektif dalam memilih tayangan yang ditonton oleh anak. Para orangtua juga harus melakukan pengawasan dan pendampingan saat anak menonton televisi. Selain

itu, orang tua juga harus mampu memberikan batasan anak dalam menonton televisi agar tidak mengganggu waktu belajar maupun waktu luang anak.

Peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam memilihkan tayangan televisi yang edukatif untuk anak. Dengan selektif dalam memilihkan tayangan televisi yang edukatif bagi anak, maka orangtua juga akan mencegah dan menghindarkan anak dari pengaruh buruk tayangan televisi. Orang tua memiliki peranan serta tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mencukupi kebutuhan, merawat serta menjaga anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk. Apabila anak mendapat didikan yang baik maka anak pun akan tumbuh menjadi anak yang baik, serta sebaliknya jika sang anak mendapat didikan yang buruk dari orangtuanya maka ia akan tumbuh menjadi anak yang memiliki moral serta akhlak yang buruk juga. Perintah untuk menjaga keluarga terutama anak dari hal-hal yang buruk yang nantinya dapat menjerumuskan ke dalam api neraka telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang bunyinya sebagai berikut:

يٰٓاَ يُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَ هْلِيْكُمْ نَا رًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka…" (QS. At-Tahrim (66):6)

Firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim dapat mengandung pengertian bahwa orangtua harus mampu mengarahkan anak ke jalan yang benar, karena orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap keselamatan anak-anaknya. Orangtua bertanggung jawab untuk mendidik, menjaga, serta membimbing anak-anaknya agar memiliki sifat-sifat yang mulia dan menjaga mereka dari siksa neraka.

Televisi menjadi salah satu media yang banyak digemari dari anak-anak hingga orang tua. Televisi tak hanya menjadi sebuah

tontonan akan tetapi juga menjadi sebuah tuntunan. Menjadi sebuah tuntunan karena tayangan televisi seringkali dijadikan contoh dalam berperilaku. Oleh sebab itu, tayangan yang ditonton oleh anak sebaiknya tayangan yang edukatif agar anak meniru perilaku yang baik dan mendapat pengetahuan yang bermanfaat, serta terhindar dari dampak negatif televisi. Karena tidak semua tayangan televisi memberikan pesan yang baik. Maka dari itu para orang tua harus selektif dalam memilihkan tayangan yang ditonton oleh anak. Dengan memilihkan tayangan televisi untuk anak maka orangtua mengetahui seperti apa isi dalam tayangan yang ditonton oleh anak.

Orangtua terkadang tidak memikirkan dampak yang terjadi akibat tayangan non edukatif yang ditonton oleh anak. Mereka menganggap anak-anak lebih aman di rumah dengan ditemani TV dan tidak perlu melakukan pengawasan lagi. Selain itu, tak jarang juga para orangtua malah menonton tayangan non edukatif saat bersama sang anak, sehingga menyebabkan sang anak juga ikut menikmati tayangan tersebut. Padahal, orangtua seharusnya menonton tayangan-tayangan yang edukatif saat bersama sang anak. Tayangan televisi non edukatif seperti halnya sinetron dapat memberikan dampak buruk kepada anak, terlebih jika sang anak keterusan lebih menyukai tayangan sinetron daripada menonton tayangan yang sesuai dengan usianya. .

Dengan adanya penelitian ini para orangtua diharapkan lebih selektif dalam memilihkan tayangan yang edukatif dan ramah anak guna mengantisipasi dampak negative tayangan televisi. Selain itu pemilihan waktu yang tepat untuk anak saat menonton televisi juga penting. Melakukan pengawasan dan pendampingan saat anak menonton televisi juga sangat diperlukan. Dengan melakukan pengawasan dan pendampingan maka orangtua dapat mengetahui tayangan yang ditonton oleh anak. Sehingga saat anak menonton televisi mereka juga akan merasa lebih diperhatikan oleh orangtuanya karena dapat menonton televisi bersama. Dengan lebih selektif dalam

memilihkan tayangan yang edukatif dan ramah anak, maka anak nantinya akan mendapat pengetahuan serta tercegah dari dampak negative tayangan televisi yang kurang edukatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dengan latar belakang yang ada, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pentingnya peranan orang tua dalam pemilihan tayangan televisi yang edukatif untuk sang anak terutama di desa Rejomulyo, dan dapat dikemukakan sub masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pandangan orang tua terhadap tayangan televisi bagi anak pada saat ini?
b. Bagaimana pertimbangan mendasar para orangtua dalam memilih tayangan televisi yang edukatif bagi anak?.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah para orang tua di desa Rejomulyo sudah mengetahui seberapa penting peran orang tua dalam pemilihan tayangan televisi yang edukatif untuk anak, dan berdasarkan permasalahan yang ada dapat dikemukakan beberapa tujuan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap tayangan televisi bagi anak pada saat ini
b. Untuk mengetahui pertimbangan mendasar para orangtua dalam memilih tayangan televisi yang edukatif bagi anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran, serta penerapannya

secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetetahuan ilmiah terutama dalam bidang komuikasi, penyiaran dan media.

b. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada bidang penyiaran. Dengan penelitian ini peneliti mengetahui bagaimana pentingnya peranan orang tua dalam memilih tayangan televisi yang pantas ditonton anak karena dapat berdampak terhadap moral sang anak

b) Manfaat bagi masyarakat

Untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pemilihan tayangan televisi edukatif bagi anak, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan berfikir serta perkembangan moral anak.

E. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan orang tua dalam pemilihan tayangan televisi yang edukatif bagi anak.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya banyak yang membahas mengenai peran orangtua, terutama dalam pemilihan tayangan televisi untu anak-anak. Diantara penelitian tersebut dari Gifari Annisa Rohani dengan judul "Pengaruh Televisi (TV) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun". Penelitian ini dibuat pada tahun 2015. Penelitian ini membahas mengenai televisi sebagai media pembelajaran, dampak negative televisi, serta televisi untuk pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

televisi memberikan dampak positif dan negative. Dampak positif berupa peningkatan semua aspek perkembangan anak usia dini menjadi lebih komunikatif, imaginative, dan aktif. Serta memberikan dampak negative berupa penurunan prestasi belajar anak karena terlalu sering menonton TV. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan model interaktif milik Miles dan Huberman.[1]

Penelitian dari Sri Wahyuni dengan judul "Peranan Orang Tua Terhadap Anak dalam Menonton Televisi yang Bermanfaat Bagi Perkembangan Moral Anak" yang dibuat pada tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai ayangan televisi yang ditonton oleh anak di rumah atau di tempat lain, pendapat orang tua terhadap acara yang ditonton oleh anak, cara orangtua dalam memberikan bimbingan pada anaknya saat menonton tv untuk perkembangan moral, hambatan orangtua untuk mengatasi hambatan orangtua dalam membimbing anak. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang data penelitiannya diperoleh dari hasil wawancara dengan informan orang tua anak dan juga berupa dokumentasi.[2]

Penelitian dari Dewi Juni Artha dengan judul "Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak" juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini dibuat pada tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai televisi dan media elektronik itu sendiri seperti apa, selain itu juga mencari sebab/alasan mengapa anak sering menonton televisi, dampak dari seringnya menonton televisi serta sosialisasi nilai, selain itu juga dibahas

[1] *Ibid, "Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun"*. hal. 631-638

[2] *Ibid, "Peranan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menonton Televisi Yang Bermanfaat Bagi Perkembangan Moral Anak."* hal. 73-79

mengenai proses peniruan terhadap acara televisi itu bagaimana, dan peranan orang tua guna mengatasi dampak negative acara televisi.[3]

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Hariyadi dengan judul "Dampak Negatif Bermain Game Dan Menonton Tayangan Bermuatan Kekerasan Pada Anak (Penyuluhan Pada Siswa Sdn 06 Asar Muara Labuh, Kab. Solok Selatan)". Penelitian ini dibuat pada tahun 2016. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan serta memberikan pengetahuan kepada anak-anak megenai dampak isi kekerasan dalam program TV dan game. Metode yang digunakan adalah talkshow termasuk menunjukkan contoh program yang tepat untuk anak-anak serta yang tidak benar.[4]

Penelitian dari Darman Fauzan Dhahir dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akses Televisi Anak di Indonesia (*Parenting Patterns For Children In Accessing Television In Indonesia)*". Penelitian ini dibuat pada tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Indonesia sehubungan dengan akses anak terhadap televisi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari 70 informan di Indonesia, dengan teknik *purposive accidental cluster sampling.*[5]

Penelitian dari Eka Mia Wulandari dan Sarmini dengan judul "Konstruksi Orangtua Terhadap Pemilihan Acara Televisi Untuk Membentuk Karakter Anak di Desa Jumputrejo Kecamatan Sukodono

---

[3] *Ibid, "Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak"*. hal. 18-25

[4] *Ibid, "Dampak Negatif Bermain Game Dan Menonton Tayangan Bermuatan Kekerasan Pada Anak (Penyuluhan Pada Siswa Sdn 06 Asar Muara Labuh, Kab. Solok Selatan)"*. hal. 166-176

[5] *Ibid,* "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akses Televisi Anak Di Indonesia *Parenting Patterns For Children In Accessing Television In Indonesia",* hal. 65-74.

Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini dibuat pada tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai cara orang tua dalam memilihkan acara televisi untuk membentuk karakter anak serta cara orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain fenomenologi.[6]

Penelitian dari Julita Sofia Longdong, Amatus Yudi Ismanto, dan Gresty Masi dengan judul "Hubungan Bimbingan Orangtua Saat Anak Menonton Film Kartun di Televisi Dengan Perilaku Anak di SD Inpres Laikit Kabupaten Minahasa Utara". Penelitian ini dibuat pada tahun 2017. Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara bimbingan orangtua saat anak menonton film kartun di televisi dengan perilaku anak di SD Inpres Laikit kabupaten Minahasa Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di SD Inpres Laikit. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampel jenuh* dimana bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 33 orang tua murid.[7]

Penelitian dari Fajar Hariyanto dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Menonton Acara Televisi". Penelitian ini dibuat pada tahun 2018. Penelitian ini mendeskripsikan acara televisi yang ditonton oleh anak di rumah, pendapat orang tua terhadap tayangan televisi yang ditonton oleh anak, cara orang tua dalam memberikan arahan pada anaknya saat menonton televisi untuk perkembangan moral anak, hambatan orang tua dalam mengarahkan anakna dalam menonton televisi, serta cara yang dilakukan orang tua

[6] *Ibid, "Konstruksi Orang Tua Terhadap Pemilihan Acara Televisi Untuk Membentuk Karakter Anak Di Desa Jumputrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo",* hal. 395-40.

[7] *Ibid, "Hubungan Bimbingan Orangtua Saat Anak Menonton Film Kartun Di Televisi Dengan Perilaku Anak Di Sd Inpres Laikit Kabupaten Minahasa Utara",* hal. 2-4.

guna mengatasi hambatan dalam mengarahkan acara televisi yang ditonton oleh anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.[8]

Penelitian dari Maya May Syarah, Marlina Rahmi Sinta, dan Komariah dengan judul "Pencegahan Pengaruh Negatif Siaran Televisi Terhadap Anak-anak". Penelitian ini dibuat pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan penyuluhan mengenai Pengaruh Negatif Televisi Terhadap Anak-anak oleh AKOM Bina Sarana Informatika Jakarta yang isinya sebagai berikut: (1) Meningkatkan pemahaman pengasuh, pengawas, guru dan anak-anak LKS Ar Ridho tentang pengaruh negative siaran Televisi. (2) Memberikan pengetahuan pada pendamping anak-anak, yakni pengasuh, pengawas dan guru bagaimana peran pendamping dapat mencegah pengaruh negative pada anak-anak. (3) Memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai program televisi yang aman dan layak ditonton anak-anak. Metode pelaksanaan penyuluhan ini berupa penyampaian informasi dan memberikan pemahaman yang benar mengenai pengaruh positif dan negative televisi serta bagaimana memilih program acara televisi yang baik untuk anak-anak.[9]

Penelitian dari Tesa Alia dan Irwansyah dengan judul "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital". Penelitian ini dibuat pada tahun 2018. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya peran orangtua dalam perkembangan komunikasi anak, khususnya anak di bawah usia lima tahun. Selain itu juga dibahas mengenai upaya orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital

[8] *Ibid,* "*Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Menonton Acara Televisi*", hal. 179-185

[9] *Ibid, "Pencegahan Pengaruh Negatif Siaran Televisi Terhadap Anak-Anak",* hal. 434-445.

dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. [10]

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil
1.	"Pengaruh Televisi (TV) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun" (2015) Oleh: Gifari Annisa Rohani	Penelitian ini membahas mengenai televisi sebagai media pembelajaran, dampak negative televisi, serta televisi untuk pendidikan anak usia dini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa televisi memberikan dampak positif dan negative. Dampak positif berupa peningkatan semua aspek perkembangan anak usia dini menjadi lebih komunikatif, imaginative, dan aktif. Serta memberikan dampak negative berupa penurunan prestasi belajar anak karena terlalu sering menonton tv.
2.	"Peranan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Menonton Televisi Yang Bermanfaat Bagi Perkembangan Moral Anak" (2016) Oleh: Sri Wahyuni	Tayangan televisi yang ditonton oleh anak di rumah atau di tempat lain, pendapat orang tua terhadap acara yang ditonton oleh anak, cara orangtua dalam memberikan bimbingan pada anaknya saat menonton tv untuk perkembangan moral, hambatan orangtua untuk mengatasi	Acara yang biasanya ditonton oleh anak kebanyakan kartun dan sinetron yang setiap hari tayang. Menurut para orangtua acara televisi sekarang lebih mengarah ke cinta-cintaan atau juga masalah kekarasan, dan yang dikhawatirkan sesudah anak menonton acara tersebut ia akan meniru perbuatan apa yang ditayangkan pada

[10] *Ibid*, "*Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital",* hal. 65-75

		hambatan orangtua dalam membimbing anak.	televisi yang mereka tonton.
3.	"Pengaruh Pemilihan Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Sosialisasi Anak" (2016) Oleh: Dewi Juni Artha	Penelitian ini membahas mengenai penyebab/alasan anak sering menonton televisi, dampak dari seringnya menonton televisi, proses peniruan terhadap acara televisi , serta peranan orang tua guna mengatasi dampak negative acara televisi.	Upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi dampak tayangan televisi sebagai berikut: 1. Pilih acara yang sesuai dengan usia anak 2. Damping anak saat menonton televisi 3. Letakkan TV di ruang tengah, hindari menyediakan TV dalam kamar anak 4. Tanyakan acara favorit anak dan bantu memahami pantas atau tidaknya acara tersebut untuk anak, diskusikan setelah menonton, ajak anak menilai karakter dalam acara tersebut secara bijaksana dan positif. 5. Ajak anak keluar rumah untuk menikmati alam dan lingkungan, bersosialisasi secara positif dengan orang lain. 6. Perbanyak membaca buku, letakkan buku di tempat yang mudah dijangkau oleh anak, ajak anak ke toko buku dan perpustakaan

			7. Perbanyak mendengaran radio, memutar kaset atau mendengarkan music sebagai pengganti menonton TV.
4.	"Dampak Negatif Bermain Game Dan Menonton Tayangan Bermuatan Kekerasan Pada Anak (Penyuluhan Pada Siswa Sdn 06 Asar Muara Labuh, Kab. Solok Selatan)" (2016) Oleh: Hariyadi	Penelitian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan serta memberikan pengetahuan kepada anak-anak megenai dampak isi kekerasan dalam program TV dan game.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan rata-rata peserta adalah nilai maksimum, 2 (setelah dibulatkan) yang berarti ada 47% peningkatan pengetahuan mengenai dampak dari isi kekerasan dalam program TV dan game.
5.	"Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akses Televisi Anak Di Indonesia *Parenting Patterns For Children In Accessing Television In Indonesia"* (2017) Oleh: Darman Fauzan Dhahir	Penelitian ini membahas mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di Indonesia sehubungan dengan akses anak terhadap televisi.	Dari 76 keluarga informan penelitian menunjukkan data bahwa pola asuh otoriter dan demokrasi masing-masing hanya diterapkan oleh 12% dari objek penelitian, 3 keluarga (4%) menerapkan pola asuh permisif, sementara mayoritas dari orangtua (72%) menerapkan pola asuh pembiaran/tidak acuh.
6.	"Konstruksi Orang Tua Terhadap Pemilihan Acara Televisi Untuk Membentuk Karakter Anak Di Desa Jumputrejo	Cara orang tua dalam memilihkan acara televisi untuk membentuk karakter anak serta cara orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada	Penanaman karakter kepada anak dilakukan ketika orangtua mendampingi anak menonton tv dan di luar menonton tv. Saat mendampingi anak menonton tv dengan

	Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo" (2017) Oleh: Eka Mia Wulandari, Sarmini	anak	menjelaskan alur cerita, menjelaskan karakter yang diciptakan, dan menjelaskan karakter setiap tokoh. Sedangkan saat di luar menonton tv orang tua memberikan pembiasaan dan peniruan seta pemberian nasihat kepasa anak ketika di rumah. Untuk mengevaluasinya orang tua memberikan teguran dan hukuman.
7.	"Hubungan Bimbingan Orangtua Saat Anak Menonton Film Kartun Di Televisi Dengan Perilaku Anak Di Sd Inpres Laikit Kabupaten Minahasa Utara" (2017) Oleh: Julita Sofia Longdong, Amatus Yudi Ismanto, Gresty Masi	Membahas mengenai hubungan antara bimbingan orangtua saat anak menonton film kartun di televisi dengan perilaku anak di SD Inpres Laikit kabupaten Minahasa Utara.	Berdasarkan hasil analisis pada tingkat kemaknaan 95% diperoleh nilai ρ=0,005 atau (α<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan orang tua saat anak menonton film kartun di televisi dengan perilaku anak di SD Inpres Laikit kabupaten Minahasa Utara.
8.	"Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Menonton Acara Televisi" (2018) Oleh: Fajar Hariyanto	Penelitian ini mendeskripsikan acara televisi yang ditonton oleh anak di rumah, pendapat orang tua terhadap tayangan televisi yang ditonton oleh anak, cara orang tua dalam memberikan arahan pada anaknya saat menonton televisi untuk perkembangan moral anak, hambatan orang tua dalam mengarahkan anakna dalam menonton	Hasil dari penelitian ini yakni acara yang sering ditonton oleh anak diantaranya laptop si unyil, bolang, kuis, reality show, dan berita. Sebagian orang tua berpendapat bahwa televisi bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan ketrampilan yang itu semua otomatis akan berpengaruh terhadap perkembangan moral

		televisi, serta cara yang dilakukan orang tua guna mengatasi hambatan dalam mengarahkan acara televisi yang ditonton oleh anak.	anak.
9.	"Pencegahan Pengaruh Negatif Siaran Televisi Terhadap Anak-Anak" (2018) Oleh: Maya May Syarah, Marlina Rahmi Sinta, Komariah	Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan penyuluhan mengenai Pengaruh Negatif Televisi Terhadap Anak-anak oleh AKOM Bina Sarana Informatika Jakarta yang isinya sebagai berikut: a. Meningkatkan pemahaman pengasuh, pengawas, guru dan anak-anak LKS Ar Ridho tentang pengaruh negative siaran Televisi b. Memberikan pengetahuan pada pendamping anak-anak, yakni pengasuh, pengawas dan guru bagaimana peran pendamping dapat mencegah pengaruh negative pada anak-anak. c. Memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai program televisi yang aman dan layak ditonton	Kriteria acara televisi sehat antara lain: 1. Menampilkan tema cerita yang tidak berlawanan dengan norma dan nilai social serta agama 2. Berisi sportivitas dan keteladanan yang berasal dari usaha keras 3. Menceritakan karakter orang yang positif, seperti jujur, suka menolong, sabar, mencintai alam dan sebagainya 4. Mencantumkan peringatan batas usia penonton di sebelah kiri atas atau kanan atas layar televisi.

		anak-anak.	
10.	"Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital" (2018) Oleh: Tesa Alia, Irwansyah	Membahas mengenai pentingnya peran orangtua dalam perkembangan komunikasi anak, khususnya anak di bawah usia lima tahun. Selain itu juga dibahas mengenai upaya orangtua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak.	Upaya yang harus dilakukan orangtua ada era digital agar anak tidak terkena dampak negative dari teknologi digital, yaitu: 1. Membatasi waktu penggunaan teknologi baik gadged maupun televisi. 2. Selalu mendampingi anak saat bermain gadged maupun saat menonton televisi 3. Orang tua diharapkan menerapkan puasa gadged antara pukul 18.00 -21.00 dan menghabiskan waktu bersama anak dengan sepenuh hati dan jiwa selama 3 jam, sehingga dapat menemani anak belajar, mengobrol, serta beraktifitas dengan anak tanpa gadged.
11.	"Peranan Orangtua dalam Pemilihan Tayangan Televisi Edukatif Bagi Anak Desa Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri" (2020) Oleh: Lein	Membahas mengenai pandangan orang tua terhadap tayangan televisi bagi anak pada saat ini, serta membahas mengenai pertimbangan mendasar para orangtua dalam memilih tayangan	Para orangtua di desa Rejomulyo sudah banyak yang selektif dalam pemilihan program tayangan televisi maupun selektif dalam pemilihan waktu menonton televisi untuk anak. Tayangan televisi yang ditonton anak akan berpengaruh terhadap perkembangan berfikir serta moral anak, selain

	Zaidzatul Abroro	televisi yang edukatif bagi anak	itu menonton televisi secara berlebihan akan mempengaruhi waktu belajar anak dan waktu mengaji (TPQ) anak, sehingga orangtua perlu melakukan pembatasan waktu menonton televisi anak.

G. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstuktivis. Paradigma konstruktivis ini menganggap bahwa subjek penelitian menjadi factor sentral dalam sebuah komukasi dan hubungan sosialnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada para orangtua yang ada di desa Rejomulyo guna mendapatkan data yang akurat. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan kepada anak-anak di desa Rejomulyo ini yang sedang menonton televisi, serta melakukan pengamatan terhadap tayangan televisi guna memperkuat data hasil wawancara.

Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti melibatkan dua aspek: hermeunetik dan dialetik. Hermeunetik dalam hal ini yakni merangkai teks-percakapan hasil wawancara dan observasi baik berupa tulisan maupun gambar. Sedangkan dialetik dalam hal ini yakni penggunaan dialog saat melakukan wawancara sebagai pendekatan terhadap subyek untuk mendapatkan data yang akurat. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh informan sehingga informan akan lebih mudah memberikan data/jawaban saat wawancara berlangsung.

Paradigma konstruktivis dalam penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena penggunaan *media televisi* sebagai media yang

bersifat informatif, hiburan, serta edukatif pada masyarakat di desa Rejomulyo dan apakah para orangtua sudah selektif dalam memilihkan tayangan televisi yang di tonton oleh anak.

Gambar 1.1
Paradigma penelitian

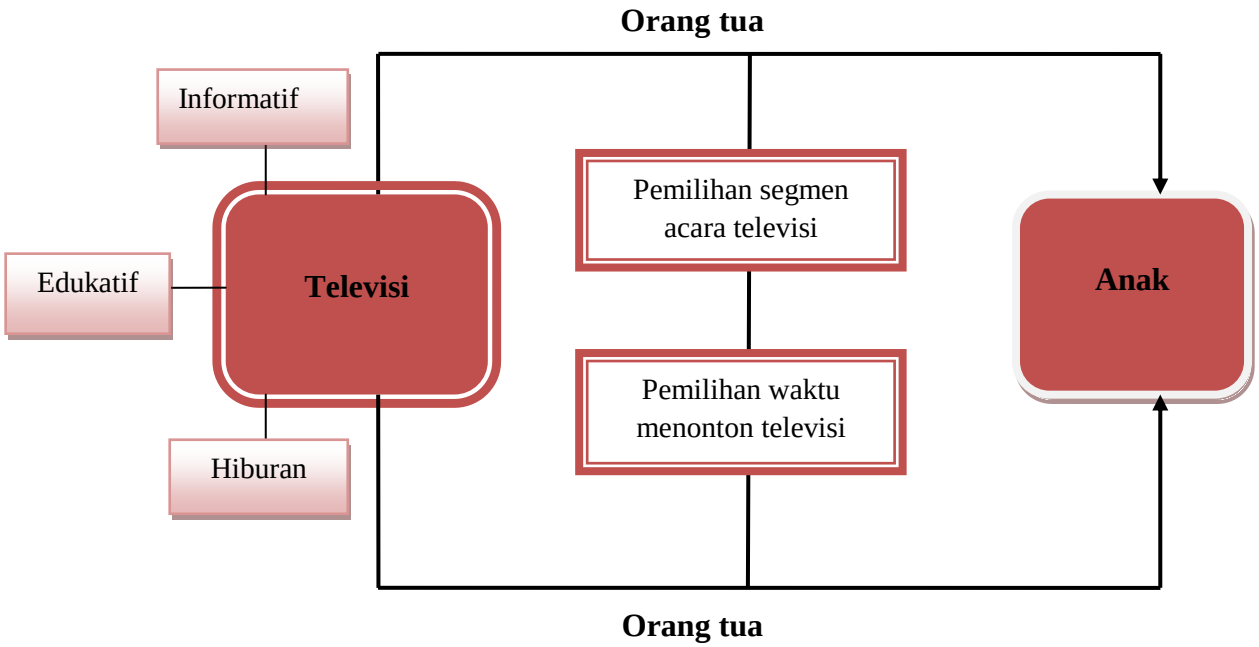

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan atau pun gambar dari yang diamati sehingga mendapatkan gambaran lengkap dan benar terhadap pokok masalah yang diteliti.[11] Data-data yang diperoleh dari informan kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk mendapatkan seuatu kesimpulan. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitiatif karena data yang diperoleh dinilai lebih akurat dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitaif dari pada kuantitatif, karena peneliti bertatapmuka langsung dalam melakukan wawancara kepada

[11] *Ibid*, hal. 16

informan dan melakukan pengamatan secara langsung sehingga data lebih akurat.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah Studi kasus (*case studies).* Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu kejadian, proses, dan aktivitas terhadap satu atau tebih orang.[12] Studi kasus pada penelitian ini terfokus pada satu kasus yakni peranan orangtua di desa Rejomulyo dalam memilihkan tayangan televisi yang edukatif untuk anak.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempatkan di desa Rejomulyo, sebuah desa yang beradadi wilayah kecamatan Kras kabupaten Kediri. Desa ini berada didekat perbatasan kabupaten Kediri. Alasan memilih desa ini karena rata-rata dari mereka menjadi ibu rumah tangga, sehingga mereka banyak menghabiskan waktu di rumah untuk mengurus anak. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian apakah para orangtua di desa Rejomulyo ini sudah selektif dalam memilihkan tayangan televisi yang edukatif untuk anak.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan yakni bulan Februari-April tahun 2020.

4. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

[12] *Ibid*, hal. 15

Objek penelitiannya yakni mengenai bagaimana pandangan orangtua terhadap tayangan televisi bagi anak dan bagaimana pertimbangan mendasar para orangtua dalam pemilihan tayanga televisi yang edukatif bagi anak

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya yakni para orangtua yang ada di desa Rejomulyo baik ibu rumah tangga maupun wanita karir, yang memiliki anak kecil usia 2-12 tahun, karena pada usia 2-12 tahun fase ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik perilaku maupaun moral.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder. Data penelitian yang diperoleh berupa hasil wawancara dari para informan yakni para orangtua dan diperkuat dengan observasi/pengamatan secara langsung. Metode dan Instumen penggalian data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini peneliti peneliti melakukan wawancara (interview). Wawancara merupakan bertukar informasi antara dua orang melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic.[13] Pada penelitian ini jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian dengan alasan ingin memeroleh data yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, karena peneliti terjun langsung saat mewawancarai subjek penelitian.

b. Observasi Partisipan

[13] *Ibid*, hal. 316

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung baik kepada para orangtua, anak-anak, maupun terhadap tayangan televisi agar mendapatkan data untuk memperkuat data hasil wawancara yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi

Setelah melakukan observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan data yang berupa bukti-bukti keterangan yang telah didapatkan berupa foto hasil observasi dan wawancara.

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data yang menggabungkan antara sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi data ini merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber data yakni: dokumentasi, hasil observasi, dan hasil wawancara dari beberapa informan yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat serta dapat ditarik kesimpulan yang kredibel dan telah teruji kebenarannya.

7. Analisis Data

Analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis kualitatif model Milles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga komponen yang dilakukan berurutan yakni:

a. Reduksi data

Pada proses ini dilakukan pemilihan data yang masih mentah dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebelum dimasukkan data harus dikaji kelayakannya lebih dulu , hal ini dilakukan dengan memilih data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Penyajian data

Penyajian data ini dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dalam penguasaan data dan tidak terbenam dalam setumpuk data.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data yang diperoleh sudah dipilih dan disajikan yang termasuk data-data penting yang dibutuhkan dalam penelitian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.